

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan bidang pengetahuan yang telah di pelajari sejak zaman dahulu dan akan di pelajari hingga masa depan. Matematika dijadikan mata pelajaran wajib disemua jenjang pendidikan. Hal ini disebabkan karena matematika dijadikan dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Matematika sangat berkaitan erat dengan perkembangan pola berpikir manusia dan perkembangan konsep-konsep bidang ilmu yang lain. Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis dan ketelitian terhadap penyelesaian suatu masalah (Mulyono, 2010:253).

Hal ini sesuai dengan Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa matematika perlu diberikan kepada semua siswa sekolah dasar untuk memberkahi mereka kemampuan beripikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kerja sama (Depdiknas, 2006:346). Kompetensi siswa setelah mempelajari Matematika adalah memahami konsep dan menerapkan prosedur matematika dikehidupan sehari-hari, melakukan penalaran matematis yang meliputi membuat generalisasi berdasarkan pola, fakta, fenomena, atau data membuat dugaan dan memverifikasinya.

Beberapa tujuan yang telah dijelaskan pada Permendiknas di atas menempatkan kemampuan pemahaman dan panalaran memiliki peran yang penting dalam pembelajaran matematika. Pemahaman dan penalaran yang akan dimiliki siswa berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang diberikan guru. Pencapaian tujuan dan kualitas pembelajaran menjadi tanggung jawab guru profesional. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Presiden, 2005:2) dijelaskan bahwa kompetensi guru dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik. Seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pelaksanaan pendidikan. Tugas guru tidak hanya sebatas dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami setiap siswa dengan berbagai keunikannya agar membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar yang dialaminya (Mulyasa, 2017:21). Ketika proses pembelajaran yang diberikan guru pastinya tidak selalu berjalan dengan mulus. Salah satu yang dihadapi guru yakni kesulitan belajar atau siswa yang belum mampu mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya.

Kesulitan belajar sebagai kekurangan yang mempengaruhi kemampuan untuk memahami bahasa, perhitungan matematika atau mengarahkan perhatian. Salah satu kesulitan belajar yang dialami siswa yakni kesulitan matematika atau ketidakmampuan dalam belajar berhitung (Runtukahu dan Kandou, 2016:20). Tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa matematika adalah bidang studi yang paling sulit dan rumit. Anggapan ini dikarenakan matematika selalu berhubungan dengan hitung-hitungan yang sebenarnya mudah. Tidak sedikit pula para siswa sekolah dasar beranggapan demikian.

Menurut Rusnilawati (2016:246) disebutkan bahwa mayoritas siswa masih bersikap negatif terhadap matematika. Banyak siswa beranggapan bahwa matematika sulit untuk dipelajari. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika, sehingga diperlukan perhatian khusus oleh pendidik. Sama hal dengan kesulitan belajar lainnya, kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin. Menurut Darijani (2015) mengemukakan bahwa kurikulum bidang matematika hendaknya mencakup tiga elemen yaitu konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah.

Anak berkesulitan belajar biasanya belum mempunyai kemampuan untuk memahami konsep-konsep seperti panjang-pendek, besar-kecil, banyak-sedikit, sehingga mereka memerlukan bantuan dan latihan dari orang lain. Sesuai dengan teori Piaget (Abdurrahman, 2012:61) pada usia 7 sampai 11 tahun anak berada di

tahapan operasi konkret. Anak berada tahapan ini sesuatu yang dapat dipikirkan oleh anak masih terbatas pada benda-benda konkret yang ada disekitarnya.

Menurut Kohlberg dan Gilligan (Abdurrahman, 2012:61) kesulitan pelajaran matematika yang dialami siswa karena adanya upaya untuk mengajarkan kepada anak yang masih berapa tahap operasional konkret dengan materi yang abstrak. Memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat guru harus mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa. Bukan hanya karena guru yang sekedar menyampaikan materi saja, namun siswa yang mempunyai daya serap pelajaran kurang akan mempengaruhi nilai yang diperoleh siswa.

Siswa dapat dibedakan sesuai dengan kemampuan menyerap pelajaran yang disampaikan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak hanya dibantu dalam memperoleh keterampilan belajar, tetapi juga dalam memahami dirinya. Mereka perlu bantuan untuk meyakinkan dirinya bahwa mereka mampu untuk belajar dan memperoleh nilai yang baik (Mulyadi, 2016:3).

Kenyataan yang ditemukan di SD Negeri Soko 2 kelas IV pada pembelajaran matematika khususnya materi luas dan keliling bangun datar belum dikuasai oleh beberapa siswa dengan baik. Sejalan dengan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV di sekolah dasar tersebut.

Selain wawancara kepada guru, peneliti juga melakukan tes identifikasi terhadap siswa siswa yang mempunyai nilai rendah untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai luas dan keliling bangun datar. Berikut adalah hasil tes yang diberikan :

Tabel 1.1 Nilai siswa sebelum bimbingan bersama guru

No	Nama	Nilai
1	A.E	45
2	G.R	45
3	G.A	40

Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa ketiga siswa yang mengalami kesulitan matematika pada luas dan keliling bangun datar. Hal tersebut menjadi

tugas guru untuk mengatasinya. Guru merancang, melaksanakan bimbingan dan evaluasi yang diberikan kepada ketiga siswa tersebut. Dengan bimbingan yang diberikan guru menarik perhatian untuk melakukan penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada luas dan keliling bangun datar siswa kelas IV di SD Negeri Soko 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Gejala apa saja yang ditunjukkan siswa ketika mengalami kesulitan Matematika pada pembelajaran luas dan keliling bangun datar pada kelas IV di SD Negeri Soko 2 ?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi siswa ketika mengalami kesulitan Matematika pada pembelajaran luas dan keliling bangun datar pada kelas IV di SD Negeri Soko 2 ?
3. Apa saja hambatan yang dialami guru dalam mengatasi siswa ketika mengalami kesulitan Matematika pada pembelajaran luas dan keliling bangun datar pada kelas IV di SD Negeri Soko 2 ?
4. Solusi apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan gejala yang ditunjukkan siswa ketika mengalami kesulitan Matematika pada luas dan keliling bngun datar pada kelas IV di SD Negeri Soko 2.
2. Untuk menjelaskan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa kesulitan matematika di SD Negeri Soko 2.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan guru dalam mengatasi siswa kesulitan matematika di SD Negeri Soko 2.
4. Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

D. Mafaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk :

- a. Memberikan pemahaman bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan sekolah dasar.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai sarana sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
- 2) Sarana sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
- 3) sebagai sumbangan pemikiran sekolah dalam memberikan sarana dan prasarana pada siswa kesulitan belajar

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai referensi guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.
- 2) Sebagai sarana guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Alternatif guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya Matematika.
- 2) Menambah pengalaman dalam rangka melakukan kegiatan penelitian pendidikan.